

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DALAM  
PENCEGAHAN TINDAKAN *BULLYING* SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUHAMMADIYAH TROKETON DAN CETAN KLATEN  
TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II  
pada Jurusan Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana**

**Oleh:**

**MUH. DIMAS ELSA PURNAWAN  
NIM. 0100160015**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018 M/1439 H**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN  
DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN *BULLYING* SISWA MIM  
TROKETON DAN CETAN KABUPATEN KLATEN  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

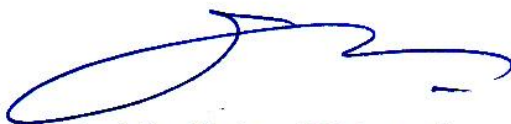
**Muh. Dimas Elsa Purnawan**

**O100160015**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Ujian Tesis  
Program Studi Pendidikan Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

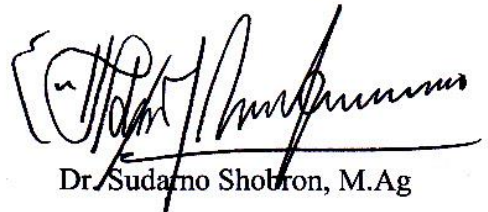
**Mengetahui**

**Pembimbing I**

A blue ink signature consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal stroke.

**Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd**

**Pembimbing II**

A black ink signature with a circular stamp on the left side. The signature is written in a cursive style.

**Dr. Sudarno Shobron, M.Ag**

## HALAMAN PENGESAHAN

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN *BULLYING* SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TROKETON DAN CETAN KLATEN TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh :

MUH. DIMAS ELSA PURNAWAN  
O100160015

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Progam Studi Pendidikan Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari, 16 Juli 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji :

1. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sudarno Shobron, M.Ag  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mohamad Ali, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)



Direktur,

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Muh. Dimas Elsa Purnawan

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN  
DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN *BULLYING* SISWA MADRASAH  
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TROKETON DAN CETAN  
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Abstrak**

Perilaku *bullying* merupakan masalah serius yang terjadi pada anak. *Bullying* dikatakan sebagai salah satu masalah yang berarti dan umumnya terjadi pada anak usia sekolah dasar periode terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait implementasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (selanjutnya disebut MIM) Troketon dan Cetan serta bentuk upaya pencegahan tindak *bullying* pada anak didik melalui Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MIM Troketon dan MIM Cetan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif di MIM Troketon dan MIM Cetan Klaten tahun 2017/2018. Subjek penelitian dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dengan menginteraksikan antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian: (1) Model Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pencegahan tindakan *bullying* siswa MIM Troketon dan Cetan Tahun 2017/2018 bahwa kegiatan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MIM Troketon dan MIM Cetan mulai diajarkan di kelas 1 s/d kelas 6 dan diajarkan seminggu satu kali. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diajarkan pada siswa kelas 1-6 dan dilaksanakan setiap seminggu sekali yang sudah disusun berdasarkan kurikulum dari DIKDASMEN Muhammadiyah dan setiap siswa sudah diberikan buku panduan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Model yang digunakan dalam implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah seperti Pesantren Ramadhan, Shalat Dhuha, Shalat Jumat, dan Shalat Dhuhur berjamaah karena mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah merupakan ciri khusus yang tidak pernah ditinggalkan. (2) Implementasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa MIM Troketon dan Cetan berkaitan dengan strategi implementasi pendidikan al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pencegahan tindakan *bullying* di MIM Troketon dan Cetan dilakukan dari prinsip keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Setiap selesai mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, guru selalu melakukan apresiasi terhadap siswa yang telah memperhatikan dan menerapkan apa saja yang telah diajarkan (3) Kendala dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa MIM Troketon dan Cetan seperti jam pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah belum maksimal, media pembelajaran yang kurang memadai, Banyaknya administrasi guru, kondisi siswa yang merupakan anak dari lingkungan yang berbeda, sistem pembelajaran yang monoton, pemberian sanksi terhadap siswa yang pilih kasih, guru melihat strata sosial orang tua anak tersebut, tidak adanya layanan konseling, kurangnya penunjang fasilitas yang digunakan oleh anak didik ketika melakukan praktik sholat dhuhur, pemahaman guru tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah

hanya berdasar buku pelajaran agama Islam umum dan bukan buku Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan model KBM yang masih monoton.

**Kata Kunci:** kurikulum; bullying; al-islam dan kemuhammadiyah.

### **Abstract**

Bullying behavior is a serious problem that occurs in children. Bullying is said to be one of the most significant problems and generally occurs in primary school-aged children of the last period. This study aims to obtain information related to the implementation of the Al-Islam and Kemuhammadiyah curriculum in Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Troketon and Cetan (hereinafter referred to as MIM) as well as the prevention of bullying in the students through Al-Islam and Kemuhammadiyah Education at MIM Troketon and MIM Cetan.

This research includes qualitative research at MIM Troketon and MIM Cetan Klaten in 2017/2018. Research sections from Principals, teachers, and students. Data collection is done through observation, interview, and documentation. Technique of data analysis conducted in this research is interactive data model teknikanalisis with interaction between data collection, data reduction, data presentation and data verification.

Result of research: (1) Model of Al-Islam and Kemuhammadiyah education in prevention of bullying action of MIM Troketon and Cetan Students in 2017/2018 that Al-Islam and Kemuhammadiyah education activities in MIM Troketon and MIM Cetan began to be taught in grade 1 to 6 class and taught a week once. The education of Al-Islam and Kemuhammadiyah is taught to students in grades 1-6 and is held every once a week based on the curriculum of DIKDASMEN Muhammadiyah and each student has been given Al-Islam and Kemuhammadiyah educational guidebook. The models used in the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah education such as Ramadhan pesantren, Dhuha prayer, friday prayer and Dhuhur prayer for the subject of Al-Islam and Kemuhammadiyah Lessons at Muhammadiyah School is a special feature that has never been abandoned. (2) Implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah Education in the prevention of bullying means students of MIM Troketon and Cetan relate to the implementation strategy of education of Al-Islam and Kemuhammadiyah in preventing bullying in MIM Troketon and Cetan from exemplary principle, spontaneous activity, reprimand, environmental conditioning, and routine activities. Each finished subjects Al-Islam and Kemuhammadiyah, teachers always appreciate students who have been paying attention and apply what has been taught (3) Constraints and solutions learning Education Al-Islam and Kemuhammadiyah in prevention bullying students MIM Troketon and Cetan like session Al-Islam and Kemuhammadiyah lessons have not been maximized, inadequate learning media, number of teacher administration, student condition which is children from different environment, monotonous learning system, sanctioning of students who choose love, teachers see strata social parents of the child, lack of counseling services, lack of supporting facilities used by students when practicing dhuhur prayer, teacher's understanding of Al-Islam and

Kemuhammadiyah based only on general Islamic religious textbooks instead of Al-Islam and Kemuhammadiyah, and still monotonous KBM model.

**Keywords:** curriculum; bullying; al-islam and kemuhammadiyah.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam usaha mengembangkan potensi anak. Melalui proses pendidikan, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka dan membentuk kepribadian yang dimiliki secara maksimal sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat. Pendidikan itu sendiri dapat diperoleh anak pada saat ia berada di rumah bersama orang tua atau pada saat anak berada di sekolah.

Sekolah tidak hanya dapat menjadi tempat yang sesuai untuk mengembangkan potensi anak. Akan tetapi, sekolah juga dapat menjadi tempat timbulnya stressor-stressor yang dapat mengganggu perkembangan diri anak. Salah satu stressor yang dapat mengganggu perkembangan diri anak adalah adanya perilaku *bullying* di sekolah. Sebagian besar orang seperti pihak sekolah dan orang tua menganggap perilaku ini merupakan fenomena yang biasa terjadi di sekolah. Padahal, perilaku tersebut dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi anak.

Perilaku *bullying* merupakan masalah serius yang terjadi pada anak. Bullying dikatakan sebagai salah satu masalah yang berarti dan umumnya terjadi pada anak usia sekolah dasar periode terakhir. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nansel pada 15.686 pelajar kelas 6 sekolah dasar menunjukkan bahwa 30% pelajar mempunyai indikasi melakukan bullying dan menjadi korban *bullying*. Penelitian lain yang dilakukan terhadap anak sekolah dasar di 14 negara oleh Dake Price menunjukkan bahwa prevalensi anak usia sekolah dasar yang menjadi korban *bullying* berkisar antara 11,3% hingga 49,8%. Sedangkan prevalensi pelaku *bullying* atau *bullies* berkisar antara 4,1% hingga 49,7%.

Alasan *bullying* sering kali tidak jelas, biasanya merupakan kedok perpeloncoan, pengemblengan mental atau aksi solidaritas. Terjadi kekerasan

antar sebaya semakin menguat, mengingat adanya faktor pubertas dan krisis identitas yang normal terjadi pada perkembangan remaja gemar membentuk geng. Geng remaja sebenarnya sangat normal dan berdampak positif, namun jika orientasi geng kemudian menyimpang hal ini akan menimbulkan banyak masalah dan timbullah *bullying* tersebut.<sup>1</sup> Tindakan *bullying* yang merupakan tindakan menyakiti tidak selayaknya dilakukan. Perilaku *bullying* juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang lalim. (Qs. Al Hujurat, 11)<sup>2</sup>

Ayat tersebut berisi larangan keras bagi seseorang muslim untuk menghina saudara muslim lainnya, dengan jalan apapun ia merendahnya dan karena sebab apapun. Sudah pasti perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dilarang oleh Islam karena didalamnya terkandung unsur menghina. Manusia tidak pernah lepas dari kekurangan dan itu adalah tabiatnya, sehingga dengan kesadaran ini akan bersikap rendah hati terhadap orang lain, ia akan

---

<sup>1</sup> Farisa Handini, *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berprilaku Bullying Siswa SMAN 70 Jakarta*, (Jakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 18.

<sup>2</sup> Dept. Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 2008), hlm. 314.

berusaha untuk menutup mata ketika melihat kekurangan itu ada menggantung dalam diri seseorang.

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pendidikan adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah dikenal membantu bangsa Indonesia dalam mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia melalui pendidikan agama yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan formil. Salah satu ciri khas dari lembaga Muhammadiyah adalah memadukan unsur keagamaan dan unsur pendidikan umum. Adapun unsur Pendidikan Agama Islam di sekolah Muhammadiyah dikemas dalam Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

Al-Islam dan Kemuhammadiyahan menjadi ciri khas yang membedakan antara sekolah-sekolah muhammadiyah dengan sekolah-sekolah konvensional lainnya. Mengenalkan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan kepada para siswa menjadi program dari kaderisasi. Muhammadiyah adalah gerakan islam yang mempunyai dua ujung tombak yaitu, dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah Islam dengan cara gerakan *tajdid* (pembaharuan) dan seruan untuk memeluk agama Islam. *Amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara perbaikan dan bimbingan kepada masyarakat. Karakter pendidikan Muhammadiyah terdiri dari tiga unsur yaitu pendidikan individu, pendidikan akhlak, pendidikan sosial.

Namun di MIM Troketon dan Cetan Kabupaten Klaten masih terjadi tindakan bullying antar siswa. Kegiatan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di MIM Troketon dan MIM Cetan mulai diajarkan di kelas 1 s/d kelas 6 dan diajarkan seminggu satu kali. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di MIM Troketon diajarkan pada siswa kelas 1-6 dan dilaksanakan setiap seminggu sekali yang sudah disusun berdasarkan kurikulum dari Dikdasmen Muhammadiyah dan setiap siswa sudah diberikan buku panduan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di MIM Troketon sudah diampu oleh guru khusus/guru mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Dalam setiap seminggu sekali Pendidikan Al-Islam dan

Kemuhammadiyah di kelas baik dalam bentuk materi maupun latihan.

Model yang digunakan dalam implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah seperti Pesantren Ramadhan, Shalat Dhuha, Shalat Jumat, dan Shalat Dhuhur Berjamaah karena mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah merupakan ciri khusus yang tidak pernah ditinggalkan. Sekolah-sekolah Muhammadiyah apapun bentuknya, wajib mengajarkan mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh misi pendidikan Muhammadiyah yang telah dicanangkan dan berkembang sesuai perubahan zaman. Sekolah Muhammadiyah mengajarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah akan tetapi hal tersebut harus juga dibarengi dengan penanaman pendidikan karakter agar anak didik mampu mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dan tidak menjadi pelaku *bullying* yang menjadi momok bagi teman-temannya, karena hakikatnya adalah pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah mengajarkan sikap saling menghargai tanpa saling menyakiti.

Adanya penerapan pembelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan kasus *bullying* di Madrasah Ibtidai'iyah Muhammadiyah (MIM) tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa MIM Troketon dan Cetan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018".

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana Model Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa MIM Troketon dan Cetan Kabupaten Klaten Tahun 2017/2018?, (2) Bagaimana Implementasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa MIM Troketon dan Cetan Kabupaten Klaten Tahun 2017/2018?, (3) Bagaimana Kendala dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa MIM Troketon dan Cetan Kabupaten Klaten Tahun 2017/2018?

Sucipto, 2012, dengan judul penelitian *Bullying* dan Upaya Meminimalisasikannya *Bullying and Efforts to Minimize. Bullying* merupakan aksi negatif yang seringkali agresif dan manipulatif, dilakukan satu orang bahkan lebih terhadap orang lain selama kurun waktu tertentu yang bernuansa fisik dan non fisik (Psikologi Plus volume V no.3). Hubungan pelaku dan korban *bullying* biasanya merupakan hubungan sejawat atau teman sebaya, misalnya teman sekelas, antara kakak kelas dan adik kelas, antara senior dan junior. *Bullying* dapat berbentuk fisik seperti pukulan, tendangan, tamparan, dorongan, serta serangan fisik lainnya. Yang berbentuk non fisik *bullying* dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu verbal maupun nonverbal. Ejekan, panggilan dengan sebutan tertentu, ancaman, penyebaran berita rahasia korban, perkataan yang memalukan tergolong aksi verbal. Ekspresi wajah yang tidak menyenangkan dan bahasa tubuh yang mengancam merupakan aksi nonverbal. Jadi dari perbuatan *bullying* perbuatan tersebut membuat para pelaku lebih berani berbuat yang lebih nekat terhadap korban yang bahkan tidak mungkin dapat berujung tindak kriminalitas berat, sedangkan bagi sang korban merasa harga dirinya sangat rendah sekali, tidak percaya diri dan tidak bahagia. Upaya meminimalisasikan *bullying*, yaitu: 1) cermati gejala-gejala perubahan anak, dan segeralah lakukan pendekatan padanya, 2) tenanglah dalam bertindak, sambil meyakinkan anak bahwa ia telah mendapat perlindungan dari perilaku *bullying* mendatang, 3) laporkan kepada guru/pihak sekolah untuk segera dilakukan penyelidikan, 4) meminta konselor (guru BK) sekolah melakukan penyelidikan tentang apa yang telah terjadi, 5) meminta pihak sekolah untuk memberikan info tentang apa yang sebenarnya telah terjadi, dan 6) mengajarkan anak cara-cara menghadapi *bullying*.

Nurul, 2012, dengan judul penelitian *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*. Semua orang tua menginginkan anak-anak mereka aman di sekolah, dan semua pendidik dan penyelenggara pendidikan juga ingin menyediakan lingkungan sekolah yang aman bagi anak-anak yang belajar di sekolah tersebut. Suatu hal yang agak ganjil yakni ketika nampaknya hampir semua orang merasa tahu tentang *bullying*, namun seringkali justru

membiarkannya terjadi. Mereka memberikan perkecualian terhadap kasus *bullying* di sekolah, seakan-akan *bullying* berbeda dengan kasus kekerasan dan abuse lainnya. Artikel ini mencoba untuk mengkaji permasalahan *bullying* dari beberapa sudut pandang, untuk mencoba menghadirkan alternatif jawaban mengenai bagaimana cara menghadapi problematika *bullying* baik dari sisi orang tua, pendidik, maupun anak-anak yang terkait dengan permasalahan *bullying* tersebut.

Mujiyati, 2015, dengan judul penelitian Peningkatan *Self Esteem* Siswa Korban *Bullying* Melalui Teknik *Assertive Training*. Siswa yang memiliki tingkat *self esteem* rendah cenderung menjadi korban *bullying* bagi temannya yang merasa lebih senior dan kuat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model konseling melalui teknik *assertive training* efektif meningkatkan *self esteem* siswa korban *bullying*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MIM Troketon dan MIM Cetan serta bentuk upaya pencegahan tindak *bullying* pada anak didik melalui Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MIM Troketon dan MIM Cetan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Tesis ini menggunakan metode *Field Research*, penulis fokuskan penelitian ini pada implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam upaya pencegahan tindak *bullying*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis digunakan untuk meneliti sisi dalam manusia yang melahirkan perbuatan lahiriyah karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.

Sebagai objek penelitian adalah MIM Troketon dan Cetan karena merupakan AUM dan kedua lembaga ini menjadi tempat dilakukan pengkaderan Muhammadiyah. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah kepala sekolah, siswa, dan guru di MIM Troketon dan Cetan.

Analisis data dilakukan secara diskriptif (menurut kata dengan apa adanya secara kualitatif) dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>3</sup> Data permulaan yang diperoleh melalui inventarisasi dan verifikasi dari gejala yang ditimbulkan dari penerapan Implementasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa yang diambil sebagai kesimpulan yang dapat menjelaskan tentang obyek yang dikaji dalam penelitian. Agar dapat ditarik sebuah kesimpulan, maka perlu dianalisis, yaitu dengan cara memberikan makna dan mengkaji data tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Model Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa MIM Troketon dan Cetan Klaten**

Pendidikan kita yang telah berjalan di tingkat dasar tentu saja masih banyak kelemahan. Pilihan ideologinya sebetulnya jelas yaitu Pancasila akan tetapi substansinya tidak jelas. Karena kelemahan seperti itulah, gagasan adanya pendidikan penanaman moral Al-Quran sangat diperlukan di sekolah dasar dalam rangka membentuk moral yang berkemajuan sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga terciptalah kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah pada sekolah Muhammadiyah yang menjadi ciri khas dari kurikulum pendidikan dan penerapan nilai islam sejak usia sekolah dasar.

Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diterapkan baik di MIM Troketon dan MIM Cetan memiliki kesamaan dalam pola pembelajaran seperti Al Islam dan Kemuhammadiyah diajarkan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6, dilaksanakan sekali dalam seminggu, sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum Dikdasmen Muhammadiyah sehingga setiap siswa

---

<sup>3</sup> Nana Syaodiyah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 60.

diberi buku panduan. Metode pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah menggunakan ceramah.

Berdasarkan jenis-jenisnya *bullying* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *bullying* fisik, verbal serta relasional. Pada penelitian ini diketahui bahwa *bullying* yang sering dilakukan oleh pelaku adalah *bullying* verbal dengan cara mengganti nama korban dengan nama orang tuanya atau nama binatang serta dilakukan dengan tempo terus menerus dan berulang, hingga korbannya menjadi minder dan tidak mau melakukan aktifitas di sekolah.

Di bidang pendidikan, Muhammadiyah menggabungkan antara sistem pendidikan asli Indonesia dengan sistem pendidikan modern. Pada prinsipnya sekolah ini memasukkan materi keagamaan di sekolah-sekolah umum dan memasukkan materi-materi umum ke sekolah agama. Perpaduan antara ilmu umum dan agama, dimaksudkan agar para siswa lulusannya kelak memiliki ilmu umum sekaligus ilmu agama, yang nantinya akan menjadi bekal hidupnya setelah terjun ke masyarakat.

### **3.2 Implementasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa MIM Troketon dan Cetan Tahun 2017/ 2018**

Al-Islam adalah mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah yang memuat beberapa mata pelajaran, yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. Pendidikan Al-Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah S.W.T

Mata Pelajaran Kemuhammadiyah diarahkan pada pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti materi Muqadimah Anggaran Dasar, Muatan Keyakinan dan Cita-cita hidup Muhammadiyah, khittah perjuangan, kepribadian muhammadiyah dan pedoman hidup islami warga muhammadiyah, serta pengenalan, pemahaman, penghayatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai gerakan dan kegiatan Muhammadiyah.

Implementasi pembelajaran semua telah diatur melalui standar kelulusan yang harus direncanakan dengan matang oleh para pengajar. Implementasi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar tergantung dari masing-masing siswa dengan tingkat karakteristik yang berbeda. Langkah implementasi menggunakan format yang sama. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran selalu dimulai dengan do'a dan membaca surat pendek. Lalu dilanjutkan dengan saat istirahat yaitu dengan melakukan sholat dhuhur berjamaah dan pada hari jumat dilaksanakan sholat jumat berjamaah dengan imam dan khotib dari guru sedangkan muadzin dari siswa.

Pendidikan karakter seharusnya diimplementasikan dalam setiap sekolah, dalam rangka membentuk sekolah berkarakter islam berakhlak quranul kharim. Penerapan implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada MIM Toketon dan MIM Cetan, sudah maksimal dengan memberikan kegiatan penunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Implementasi seperti ini membuat siswa pelan-pelan mengurangi kebiasaannya untuk melakukan *bullying* terhadap teman sekelasnya.

Sikap rendah hati dan saling menghargai yang dibawa pada pelajaran ini membuat siswa mengenal bahwa ciptaan Allah S.W.T merupakan ciptaan yang tidak boleh untuk dijadikan bahan ejekan (*bullying*). *Bullying* di Sekolah menjadi suatu permasalahan tersendiri pada anak usia sekolah dasar. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kejadian *bullying* pada anak usia sekolah dasar sangat bervariasi. Pelaku *bullying* seringkali melakukan tindakan *bullying* terhadap anak lain dengan tujuan untuk menutupi kegagalan yang ia dapat dengan mengumpulkan kekuata dengan berkelompok.

Setiap anak yang melapor kepada gurunya karena telah menjadi korban *bullying* maka guru tersebut akan memanggil siswa yang bersangkutan untuk yang pertama meminta maaf kepada korban dan berjanji tidak mengulangi lagi, tidak sampai disitu saja, anak yang menjadi pelaku *bullying*

itu mendapat giliran untuk menjadi muadzin, dengan cara seperti inilah guru menyadarkan murid yang menjadi pelaku *bullying* tersebut agar tidak melakukan *bullying* kepada teman yang lainnya.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan paparan data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MIM Troketon dan MIM Cetan dilaksanakan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.

Tujuan diselenggarakan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah menanamkan semangat keislaman dan ideologi Muhammadiyah pada anak didik dengan harapan menjadi generasi bangsa yang cerdas dan mencerminkan nilai-nilai keislaman. Penanaman semangat keislaman melalui penyelenggaraan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah ialah agar peserta didik memiliki kematangan dalam beragama dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Hal ini tidak semata-mata hanya menjadi wacana pada sekolah muhammadiyah, kurikulum ini mampu mencegah tindakan *bullying* pada siswa dengan pendekatan keislaman yang mengedepankan moral dan sopan santun serta sikap saling tolong menolong. Sehingga patut diapresiasi bahwa kurikulum Al Islam dan kemuhammadiyah pada sekolah muhammadiyah mencegah anak melakukan tindakan *bullying* kepada temannya dikarenakan adanya rasa berdosa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berkaitan dengan strategi implementasi pendidikan al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pencegahan tindakan *bullying* di MIM Troketon dan Cetan dilakukan dari prinsip keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan Kegiatan Rutin. Setiap selesai mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, guru selalu melakukan apresiasi terhadap siswa yang telah memperhatikan dan menerapkan apa saja yang telah diajarkan. Setelah itu guru memberikan nasehat dan motivasi yang dapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari seperti sholat 5 waktu dan berdoa sebelum melakukan kegiatan. Lalu di akhir mata pelajaran ini guru

menanyakan tentang kapan kiamat akan datang lalu bagaimana cara mempersiapkannya, guru memberikan nasehat agar selalu menghormati satu sama lain dengan melakukan tindakan yang tidak merugikan orang lain contohnya: melakukan *bullying* teman sekelas, dengan nasihat ini siswa menjadi sadar dan kemudian tidak mengulangi tindakan yang sama. Sikap yang ditanamkan kepada siswa dalam mencegah perilaku *bullying* yang ada di MIM Troketon dan Cetan adalah menghormati sesama, berkasih sayang, dan menghargai sesama.

Kendala dan solusi pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Siswa MIM Troketon dan Cetan seperti jam pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah belum maksimal, media pembelajaran yang kurang memadai, banyaknya administrasi guru, kondisi siswa yang merupakan anak dari lingkungan yang berbeda, sistem pembelajaran yang monoton, pemberian sanksi terhadap siswa yang pilih kasih, guru melihat strata sosial orang tua anak tersebut, tidak adanya layanan konseling, kurangnya penunjang fasilitas yang digunakan oleh anak didik ketika melakukan praktik sholat dhuhur, pemahaman guru tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah hanya berdasar buku pelajaran agama Islam umum dan bukan buku Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan model KBM yang masih monoton. Sementara itu, solusi yang ditawarkan peneliti adalah komunikasi dengan anak, sistem belajar mengajar yang variatif dan komunikatif, ciptakan kondisi belajar yang kondusif, adanya kegiatan yang lebih menunjang terserapnya materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah, adanya guru BK khusus untuk menangani anak bermasalah khususnya *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dept. Agama. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Bumi Restu.
- Handini, Farisa. 2010. *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berprilaku Bullying Siswa SMAN 70 Jakarta*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Syarif Hidayatullah.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Hidayati, Nurul. 2012. *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*, dalam *Insan*, Volume 14, No. 01: 45-54.
- Mujiyati, 2015. *Peningkatan Self Esteem Siswa Korban Bullying Melalui Teknik Assertive Training*, dalam *Fokus Konseling*, Volume 1, No. 1: 17-28.
- Sucipto. 2012. *Bullying Dan Upaya Meminimalisasikannya Bullying And Efforts To Minimize*, dalam *Psikopedagogia*, Volume 1, No. 1: 22-31.